

**LAPORAN AKHIR KELOMPOK
KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN KE-IV (EMPAT)
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**PEMBERDAYAAN DESA BERBASIS KEPULAUAN DAN PENGUATAN
SUMBER DAYA MANUSIA, EKONOMI BIRU, TEKNOLOGI, DAN TATA
KELOLA BERINTEGRITAS DI KOTA TUAL DAN KABUPATEN MALUKU**



DISUSUN OLEH:

Richard Marsellio AP Rahanra	:	1210235520122016
Ana Maria Fautngilyanan	:	1210236220122007
Julaisye R. Putnarubun	:	1210236220122008
Yohana Heatubun	:	12102308620622054
Fredigonda Ohoiledjaan	:	12102306820622019
Paula Rumatora	:	12102308620622042
Jules Petrus Resirwawan	:	12102308620622026
Cindi Claudya Songjanan	:	1210237420122015
Josep Jaftoran	:	1210236120122045
Joan Eva Mangge	:	1210236120122041

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN TUAL
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pemberdayaan Desa Berbasis Kepulauan Dan Penguatan Sumber Daya Manusia, Ekonomi Biru, Teknologi, dan Tata Kelola Berintegritas Di Kota Tual dan Kabupaten Maluku
2. Lokasi Kegiatan : Ohoi Lairngangas, kecamatan Manyeuw, kabupaten maluku tenggara, Provinsi Maluku
3. Waktu Pelaksanaan : 17 Januari- 20 Februari 2026
4. Jumlah Dana : Rp. 0.000.000,-
5. Sumber Dana : Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual
6. Ketua Posko : Richard Marsellio AP Rahanra
7. Data DPL
 - a. Nama : Thermutis Renjaan, S.Pd.,M.Pd
 - b. NUPTK : 9660775676230142
 - c. Pangkat/Golongan :
 - d. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - e. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 - f. Bidang Keahlian : Bahasa Inggris
8. Jumlah Mahasiswa KKN : 10 Mahasiswa

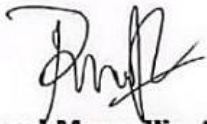
Tual, 24 Februari 2026

Mengetahui;

Dosen Pembimbing Lapangan,


Thermutis Renjaan, S.Pd.,M.Pd
NUPTK. 9660775676230142

Ketua Posko,


Richard Marsellio AP Rahanra
NIM. 121023552012022016

Menyetujui

Kepala Ohoi Lairngangas


Silvius Rejaan, S.sos., M.S.I

Kepala LPPM Uningrat Tual,


Nur Samsi Oat, S.Pd., M.Pd
NRP. 2023 02 116

LEMBAR REVISI LAPORAN AKHIR KKN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN
TUAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

A. Identitas Kelompok KKN

Kelompok KKN : 04 – Posko Ohoi Lairngangas
Ketua Posko : Richard Marsellio AP Rahanra
Dosen Pendamping Lapangan : Thermutis Renjaan, S.Pd.,M.Pd

B. Catatan Revisi Substantif

Bagian yang Direvisi	Halaman Revisi	Sudah (✓)
Daftar isi	Iv	✓
Latar belakang	1	✓
Pelaksanaan program	22	✓
Kesimpulan dan Saran	45 dan 46	✓

C. Catatan Revisi Teknis

Bagian yang Direvisi	Halaman Revisi	Sudah (✓)
Penomoran halaman	1 s.d. 47	✓
Sistematika penulisan	i,1,15,38 dan 45	✓
Ukuran kertas	I s.d 47	✓

D. Kesimpulan Penguji

- ☒ Laporan telah memenuhi syarat dan dapat disahkan
☐ Laporan belum memenuhi syarat dan wajib direvisi kembali

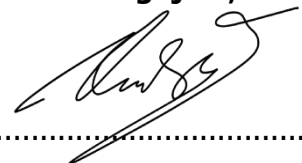
Tual, 13 Maret 2026

Penguji I,

(.....)

Dr. Romi Attamimi, S.S.,M.M
NUPTK. 4460766667130202

Penguji II,

(.....)

Dr. Mastania, S.E.,M.Si
NUPTK. 5152760661237133

Penguji III,

(.....)

Atmanur Hajar Wagiman, S.H.,M.H
NUPT. 8944770671230382

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di Desa Ohoitahit, Kecamatan Dullah Utara, Kota Tual, Provinsi Maluku.

Pelaksanaan KKN merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan serta berperan aktif dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan di tingkat lokal.

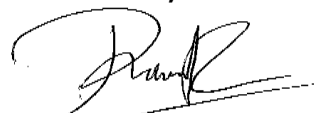
Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. M. Husni Ingratubun, S.E.,S.H.,M.M.,M.H., Selaku Ketua Umum Yayasan Muhammad Thaha Tual sekaligus Owner Umel Group.
2. Dr. Hj. Darnawaty, S.P.,M.M., Selaku Bendahara Umum Yayasan Muhammad Thaha Tual;
3. Dr. Baharudin Saleh Ingratubun, S.E.,S.H.,M.M.,M.H., Selaku Rektor Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual.
4. Kepala ohoi Lairngangas Silvius Rejaan, S.Sos.,M.S.I beserta seluruh jajaran dan masyarakat;
5. Bapak Ikram Mubarak Djodding, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor I. Bidang Akademik Uningrat Tual;
6. Ibu Gergonia Permira Ohoiledwarin, S.Sos.,S.E.,M.S.I selaku Wakil Rektor II. Bidang Adm Umum, Keuangan dan SDM Uningrat Tual;
7. Dr. Barbalina Matulessy, S.H.,M.Hum selaku Wakil Rektor III. Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Uningrat Tual;
8. Ibu Thermutis Paulina Renyaan, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Uningrat Tual;
9. Ibu Nur Samsia Oat, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uningrat Tual;
10. Serta semua pihak yang turut membantu penulis selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa mendatang.

Langgur, 24 Februari 2026

Ketua Posko,



Richard Marsellio AP Rahan

NIM. 121023552012022016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER).....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN REVISI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN KEGIATAN	3
C. MANFAAT KEGIATAN	4
D. GAMBARAN UMUM DESA LOKASI KKN.....	6
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM	15
A. TAHAPAN OBSERVASI DAN IDENTITAS MASALAH	15
B. PENYUSUN PROGRAM KERJA	21
C. PELAKSAAN PROGRAM KERJA.....	22
D. DOKUMENTASI KEGIATAN	33
BAB III HASIL, DAMPAK DAN EVALUASI	38
A. HASIL KEGIATAN.....	38
B. DAMPAK KEGIATAN TERHADAP MASYARAKAT	20
C. KENDALA YANG DIHADAPI	41
D. STRATEGI PEMECAHAN MASALAH	42
BAB IV PENUTUP	45
A. KESIMPULAN.....	45
B. SARAN.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan pembangunan desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat serta pengembangan potensi desa secara terencana.

Pelaksanaan KKN juga diharapkan mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, kegiatan KKN berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sekaligus sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa melalui program yang terukur dan relevan dengan kondisi setempat.

Dalam praktiknya, banyak desa masih menghadapi berbagai keterbatasan yang mempengaruhi proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kapasitas kelembagaan desa sering menghambat pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Selain itu, proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa belum selalu melibatkan partisipasi masyarakat secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada belum adanya optimal pengelolaan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan desa. Beberapa potensi lokal yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih belum dikembangkan melalui program yang terarah dan berbasis data. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap dukungan akademik dan program pemberdayaan yang mampu menjembatani pengetahuan ilmiah dengan kebutuhan riil masyarakat desa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program KKN dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan potensi lokal desa. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu mendorong inovasi program, meningkatkan literasi masyarakat terhadap teknologi, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa. Selain itu, beberapa studi menegaskan bahwa efektivitas program KKN sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi ekonomi desa. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih berfokus pada evaluasi kegiatan mahasiswa atau dampak program secara umum. Kajian yang secara

spesifik mengaitkan implementasi program KKN dengan analisis kondisi empiris dan potensi lokal desa tertentu masih terbatas sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan tersebut secara lebih terarah.

Analisis mengenai pelaksanaan KKN yang didasarkan pada kondisi empiris desa diperlukan untuk menghasilkan program pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kajian tersebut dapat memberikan dasar empiris dalam merancang kegiatan KKN yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal serta penguatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan potensi desa sebagai dasar penyusunan program KKN yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi program yang dapat mendukung peningkatan kapasitas masyarakat desa serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Tujuan Kegiatan KKN.

Program KKN memiliki tujuan yang penting baik untuk mahasiswa maupun masyarakat di lokasi pelaksanaan. Kegiatan KKN dirancang agar pembelajaran yang diperoleh tidak hanya teori semata, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya komunitas setempat.

1. Tujuan umum.

Tujuan secara umum dari KKN adalah untuk meningkatkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan IPTEKS langsung di masyarakat. Program bertujuan untuk:

- a. Menghubungkan pendidikan tinggi dengan pengembangan masyarakat setempat
- b. Mendorong mahasiswa agar dapat memahami dan menanggapi situasi sosial, ekonomi, dan budaya di tengah masyarakat.
- c. Mengasah kemandirian, kepedulian sosial, dan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi di lapangan.

2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus KKN disesuaikan dengan karakteristik Masyarakat Ohoi/Desa di kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara sert berfokus pada pemberdayaan warga setempat. Beberapa tujuan khususnya adalah :

- a. Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pemyuluhan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, perikanan, serta kewirausahaan.
- b. Mengembangkan ekonomi setempat dengan mambantu masyarakat dalam

mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah secara lebih efisien dan berkelanjutan.

- c. Melestarikan lingkungan hidup dan budaya, termasuk menjaga sumber daya alam, pengelolah limbah, serta mendokumentasikan dan melindungi seni dan budaya tradisional.
- d. Memperkuat kerjasama antara universitas dan masyarakat dengan membangun relasi kerja yang kolaboratif, partisipatif, dan saling menguntungkan.
- e. Menyelesaikan persoalan lokal secara praktik dengan menerapkan IPTEKS untuk menemukan solusi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- f. Dengan penetapan tujuan umum dan khusus tersebut, KKN menjadi alat penting yang tidak hanya menekankan pengembangan ketrampilan akademik mahasiswa, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan perkembangan lokal Di Kota Tual dan Maluku Tenggara.

C. Manfaat Kegiatan.

Pelaksanaan KKN memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat dan perguruan tinggi. Manfaat ini menunjukkan pentingnya program KKN sebagai bagian yang strategis dalam kurikulum pendidikan tinggi.

1. Manfaat bagi Mahasiswa

KKN memberi peluang pada mahasiswa untuk menerapkan IPTEKS yang didalam terdapat di kampus dalam kehidupan nyata. Lewat pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa :

- a. Meningkatkan ketrampilan praktis dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- b. Mengembangkan sikap kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi.
- c. Memperluas pengetahuan tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat setempat.
- d. Membentuk karakter yang responsif terhadap masalah di masyarakat, kreatif, dan bertanggung jawab

2. Manfaat bagi Desa

a. Penguatan Sumber Daya Manusia

- 1. Melatihkan khusus terkait potensi kepulauan, seperti pengelolaan perikanan berkelanjutan, keterampilan kerja di sektor ekonomi biru, dan penggunaan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi pulau-pulau.
- 2. Meningkatkan kapasitas aparatur desa dan masyarakat dalam merencanakan serta mengelola program pembangunan berbasis lokal.

3. Melatih masyarakat tentang literasi digital untuk memudahkan akses informasi dan pemasaran produk.
- b. Pengembangan Ekonomi Biru
1. Membantu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi biru lokal, seperti budidaya rumput laut, perikanan tangkap berkelanjutan, wisata bahari, dan pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah.
 2. Merancang strategi pemasaran produk hasil ekonomi biru ke pasar lokal maupun luar daerah melalui media digital atau kemitraan dengan pihak terkait.
 3. Mendukung pembentukan kelompok usaha ekonomi biru yang mandiri dan terorganisir.
- c. Pemanfaatan Teknologi yang Sesuai Kondisi Kepulauan
1. Mengenalkan teknologi tepat guna, seperti sistem pengolahan air limbah sederhana, alat bantu perikanan yang efisien, atau aplikasi untuk pemantauan sumber daya alam kelautan.
 2. Membantu pembangunan infrastruktur teknologi dasar, seperti jaringan internet yang dapat dijangkau di pulau-pulau terpencil.
 3. Melatih masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi dan pengelolaan desa.
- d. Peningkatan Tata Kelola Berintegritas
1. Menyebarkan pemahaman tentang tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa dan sumber daya alam.
 2. Membantu menyusun peraturan desa atau pedoman yang sesuai dengan potensi kepulauan dan prinsip integritas.
 3. Mendorong terbentuknya mekanisme pengawasan masyarakat terhadap program pembangunan desa.
- e. Pemberdayaan Desa Berbasis Kepulauan Secara Keseluruhan
1. Mengintegrasikan berbagai aspek di atas untuk menciptakan model pembangunan desa yang sesuai dengan karakteristik kepulauan Maluku Tenggara.
 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan ekosistem laut dan darat untuk kelangsungan kehidupan dan ekonomi.
 3. Membangun sinergi antara desa-desa di pulau yang berbeda untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya

3. Manfaat bagi Universitas

Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi juga mendapatkan manfaat dari pelaksanaan KKN, antara lain :

- a. Memperkuat peran universitas dalam pembangunan masyarakat dan daerah.
- b. Mengumpulkan informasi dan data dari lapangan yang bermanfaat untuk penelitian, pengembangan kurikulum, dan inovasi akademik.
- c. Meningkatkan partisipasi universitas dalam kegiatan sosial dan pembangunan daerah.
- d. Memperkuat kerjasama antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- e. Dengan cara ini, manfaat KKN saling menguntungkan antara mahasiswa, masyarakat, dan Universitas, serta menjadi alat untuk memperkuat sinergi dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Untuk masyarakat Ohoi/ Desa di kota Tual dan Maluku Tenggara, KKN memberikan dampak positif langsung lewat berbagai aktivitas pemberdayaan.

Beberapa manfaat tersebut adalah :

- a. Peningkatan kapisitas masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan;
- b. Solusi untuk masalah lokal yang praktis dan berbasis IPTEKS;
- c. Peningkatan kualitashidup dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan;
- d. Pembentukan jaringan kerja antara masyarakat, mahasiswa, institusi pendidikan tinggi.

D. Gambaran Umum Desa Lokasi KKN.

1. Sejarah Singkat Desa

Ohoi ini berasal dari keluarga yang datang dari Bali melalui Pulau Kei Besar dan awalnya menetap di Ohoi Letvuan, kemudian pindah ke Pantai Haloan Tuun (sekarang Lairngangas) karena kegiatan memancing. Nama "Lairngangas" berarti "Tanjung Siput". Masyarakatnya memiliki sebutan adat khusus dan menjunjung tinggi falsafa "Ain Ni Ain" serta budaya gotong royong ("Maren") dengan tradisi sumbangan "Yelim". Secara adat, Ohoi ini merupakan bagian dari kesatuan Ohoiluk Ohoitelngan dan Ngil Ohoiru, serta berada dalam kekuasaan Ratschap Manyeuw. Hanya memiliki satu mata rumah (Rahan Reyaan), sehingga tidak terdapat

pembagian kewenangan adat seperti ohoi lain di Kepulauan Kei.

2. Kondisi Geografis

Ohoi Lairngangas merupakan salah satu ohoi yang terletak di dekat wilayah pusat Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara. Jarak antara Ohoi Lairngangas dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 22 Km. Sedangkan ke pusat Ibukota Kabupaten Maluku Tenggara melewati jalur darat adalah 12 Km, Jarak tempuh tersebut dari Ohoi Lairngangas menuju Ibukota Kabupaten $\pm$ 15 menit dengan menggunakan kendaraan darat roda 2 dan roda 4.

Luas wilayah Ohoi Lairngangas berdasarkan luas pemukiman warga adalah 3 Ha. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Ohoi Selayar
- Sebelah Selatan : Ohoi Debut
- Sebelah Barat : Laut
- Sebelah Timur : Ohoi Ngayub

3. Demografi

Total penduduk berjumlah 210 jiwa dari 65 KK (107 laki-laki dan 103 perempuan). Distribusi usia: 0-5 tahun (16 jiwa), 6-15 tahun (41 jiwa), 16-60 tahun (100 jiwa), dan di atas 60 tahun (24 jiwa). Tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar tamat SD hingga SMA, dengan sebagian kecil menyelesaikan pendidikan tinggi. Mata pencaharian utama adalah petani (26 orang), nelayan (16 orang), pedagang (4 orang), dan PNS (2 orang), sementara 128 orang belum bekerja atau termasuk dalam kategori lain.

a. Penduduk Menurut Jumlah Jiwa & Kepala Keluarga (KK)

Tabel.1 Kondisi Demografi dan Sosial Budaya Ohoi Lairngangas

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kependudukan (Jiwa)	210	Jumlah keseluruhan penduduk Ohoi Lairngangas
	Jumlah KK	65	
	Jumlah Laki-laki	107	
	Jumlah Perempuan	103	
2.	Usia 0-5 Tahun	16	Jumlah keseluruhan penduduk Ohoi Lairngangas berdasarkan Usia
	Usia 6-15 tahun	41	
	Usia 16-60 tahun	100	
	Usia diatas 60 tahun	24	
3.	Tingkat Pendidikan		Jumlah keseluruhan penduduk Ohoi Lairngangas berdasarkan
	1) ____ Belum Sekolah	6	
	2) ____ TK		
	3) PAUD	10	
	4) SD	26	

5) SMP	11	
6) SMA	6	
7) D3	-	
8) S1	5	
9) S2/S3	-	
10) Tidak bersekolah	6	
11) Tidak Tamat SD	-	
12) Tamat SD	31	
13) Tamat SMP	34	tingkat pendidikan
14) Tamat SMA	40	
15) Tamat Diploma 3	1	
16) Tamat S1	11	
17) Tamat S2/S3	2	

4. Sosial Budaya

Berikut adalah informasi tentang sosial budaya Ohoi Lairngangas : Struktur Sosial dan Kekerabatan:

- Prinsip Dasar: Meneruskan falsafa hidup masyarakat adat Kei Ain Ni Ain (saling menghargai dan menyayangi) dengan kekerabatan yang harmonis.
- Kelembagaan Adat: Merupakan bagian dari Ohoiluk Ohoitelngan dan Ngil Ohoiru bersama Ohoi Namar, Ngilngof, Ngayub, dan Selayar, serta berada dalam kekuasaan Ratschap Manyeuw.
- Marga: Terdapat beberapa marga seperti Reyaan, Ohoiwutun, Takerubun, Sirwutubun, Rumlus, Efruan, Hariyono, Lutrun, Rumangun, Sairatu, dan Jaflean.
- Keunikan Adat: Hanya memiliki satu mata rumah (rahan) yaitu Reyaan, sehingga tidak ada pembagian kewenangan seperti Saniri, Soa, atau Marinyo yang umum di Ohoi lain di Kepulauan Kei, hanya dikenal jabatan Ohoi Soa (kepala soa).
- Sebutan Adat:
 - Perempuan: Dit El Masnew
 - Laki-laki: Mebut Wad El
 - Pusara kampung: El Valken Nilai dan Tradisi Masyarakat
 - Budaya Maren (Gotong Royong): Menjadi dasar interaksi sosial, baik secara intern maupun dengan Ohoi tetangga. Dilaksanakan dalam kegiatan seperti membuka lahan, membangun rumah, santunan sukacita/duka, dan acara adat.
 - Tradisi Yelim: Memberikan sumbangan sukarela dalam berbagai kegiatan sosial dan adat, yang merupakan praktik umum di masyarakat Kei.

- k. Norma dan Sanksi: Interaksi sosial selalu memperhatikan aturan adat, agama, dan negara. Pelanggaran akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat keparahan masalah.
 - l. Mata Pencarian Utama: Nelayan, petani, dan kerajinan tangan. Kegiatan ini erat kaitannya dengan nilai kerja sama dan penghormatan terhadap alam.
 - m. Pertanian: Menyesuaikan tanaman dengan musim (pangan pada musim hujan, sayuran ekonomi tinggi pada musim kemarau) dengan memanfaatkan sumur irigasi.
 - n. Potensi Wisata Bahari: Berdasarkan kondisi geografis yang berada di teluk dan diapit pulau-pulau, yang dapat mengembangkan nilai budaya terkait pemanfaatan sumber daya alam secara lestari.
 - o. Kelembagaan Sosial: Terdapat berbagai lembaga seperti BPO, BUMO, Posyandu, LPMO, Orang Muda Katolik, Sekami, dan Koperasi Nelayan yang berperan dalam memperkuat ikatan sosial.
 - p. Agama: Mayoritas penduduk beragama Katolik, dengan kelembagaan seperti Stasi, Rukun, Apostolat, Gerakan Imam Maria (GIM), dan OMK yang menjadi wadah pengembangan nilai-nilai agama dan sosial.
 - q. Sarana Prasarana Budaya dan Agama:
 - r. Woma (pusara kampung) dan 6 makam tua dalam kondisi baik.
 - s. Gereja dan pastoran dan Goa Maria dalam kondisi baik.
5. Ekonomi Masyarakat
- a. Sistem dan Jenis Usaha
 - 1) Nelayan: Sebagai salah satu mata pencarian utama, wilayah ini memiliki potensi baik untuk perikanan tangkap maupun budidaya rumput laut karena berada di teluk dan diapit pulau-pulau, sehingga terlindungi dari ombak besar di musim barat maupun timur.
 - 2) Usaha Tani: Menanam berbagai komoditi seperti sayuran, buah-buahan (mangga, salak), tanaman pangan (kacang-kacangan, padi merah), serta memiliki potensi untuk pengembangan perkebunan dan kehutanan. Pada musim hujan lebih banyak menanam tanaman bahan pangan, sedangkan musim kemarau fokus pada sayuran dengan nilai ekonomi tinggi berkat adanya sumur irigasi.
 - 3) Kerajinan Tangan: Merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan masyarakat, meskipun tidak dijelaskan secara rinci mengenai jenis kerajinannya.

b. Mata Pencaharian Penduduk :

- 1) Petani: 26 orang
- 2) Nelayan: 16 orang
- 3) Pedagang (kios): 4 orang
- 4) Tukang kayu/mebel: 3 orang
- 5) PNS: 2 orang
- 6) Pensiunan PNS: 1 orang
- 7) Lain-lain (belum bekerja): 128 orang
- 8) Potensi Ekonomi Lainnya

Wilayah ini juga sangat potensial untuk pengembangan wisata bahari karena kondisi geografisnya yang menguntungkan.

6. Potensi dan Permasalahan Desa

Potensi dan masalah pembangunan ohoi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunan di ohoi. Potensi menunjukkan kemungkinan ketersediaan sumberdaya yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan di ohoi. Sedangkan, masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi masyarakat yang berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat dan segera diatasi agar tidak berdampak sistemik terhadap masalah lainnya.

Penentuan potensi dan masalah pembangunan di ohoi dilakukan berdasarkan hasil kajian potensi dan masalah oleh tim 11 dengan menggunakan 3 (tiga) alat kaji yaitu peta ohoi, kalender musiman dan bagan kelembagaan. Selain itu, masukan potensi dan masalah kaum perempuan dan anak dari ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, Bunda PAUD dan Pengurus Dewan Gereja Stasi Ohoi Lairngangas.

a. Potensi

Potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki oleh ohoi Lairngangas sangat besar. Potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Ini disebabkan, karena belum terciptanya peluang kerja yang memadai sebagai salah satu syarat terserapnya potensi yang tersedia untuk kemaslahatan banyak orang dan kepentingan pembangunan ohoi.

b. Sumber Daya Manusia

Potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh ohoi Lairngangas dapat dijadikan motor penggerak pembangunan di ohoi.

1. Ohoi Lairngangas jumlah penduduk 210 jiwa terdiri dari 107 jiwa jenis kelamin laki-laki dan 103 jiwa jenis kelamin perempuan.
2. Jumlah Kepala Keluarga 57 KK.
3. Masyarakat pro aktif dalam pembangunan ohoi
4. Kelompok pemuda yang tergabung dalam Orang Muda Katolik dan komunitas pemuda Ohoi Lairngangas aktif dalam pembangunan.

5. Penduduk memiliki kemampuan dan kebiasaan bertani dan nelayan.
6. Dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah
7. Pendamping desa yang selalu mendampingi dalam kegiatan Ohoi.
8. Ada kader kesehatan ohoi
9. Adanya Bunda PAUD
10. Adanya tenaga medis
11. Ada Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat.
12. Ada petani perkebunan sayur dan salak
13. Ada nelayan tangkap dan pembudidaya rumput laut
14. Kelompok Gapoktan
15. Kelompok Nelayan
16. Kelompok Usaha Kue
17. Kelompok Penjual minyak tanah
18. Pedagang Kecil
19. Penjual Bensin

c. Sumber Daya Alam

Potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan di Ohoi Lairngangas sangat banyak. Potensi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat Pasir
2. Tanah Putih
3. Batu Besar
4. Batu Mangga
5. Batu Kerikil
6. Bambu
7. Hasil Laut (ikan, cumi dan biota laut)
8. Tanaman perkebunan (enbal, cili, tomat, salak dan sayur)
9. Potensi wisata

d. Masalah

Berdasarkan hasil kajian, maka masalah yang masih dihadapi masyarakat Ohoi Lairngangas yang perlu diatasi melalui pelaksanaan pembangunan adalah.

1. Struktur organisasi pemerintah ohoi yang belum definitif
2. Peran dan fungsi lembaga-lembaga ohoi belum dimaksimalkan
3. Minimnya Sumber Daya Manusia perangkat ohoi.
4. Belum dimilikinya kantor Ohoi yang permanen
5. Belum ada Struktur BPO dan penguatan Tupoksi BPO,
6. Masih rendahnya SDM manajemen BUMO dan anggaran disalahgunakan
7. Minimnya SDM untuk memahami Tupoksi LPMO,
8. Fasilitas administrasi ohoi yang belum memadai
9. Masyarakat ohoi yang sering keluar daerah mencari nafkah
10. Masih terdapatnya 2-3 kepala keluarga dalam satu bangunan rumah
11. Jumlah pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sangat kecil
12. Warga masih butuh bantuan dan pendampingan untuk program pemberdayaan
13. Akses air bersih masih sulit

14. Musim kemarau kekeringan melanda dan berpengaruh terhadap perkebunan
15. Pertanian dan perikanan tangkap masih tradisional
16. Warga masih butuh alat tangkap ikan dan budidaya rumput laut
17. Masih banyak rumah yang tak layak huni
18. Bangunan gereja lama kategori rusak berat
19. Pekerjaan Bangunan gereja baru terbengkalai
20. Belum ada bangunan PAUD
21. Alat Peraga dan alat bermain PAUD masih terbatas
22. Jarak Sekolah (Rentang kendali) SD,SMP,SMA
23. Belum ada pendirian sekolah Dasar
24. Belum pernah ada pelayanan dokter di Ohoi Lairngangas
25. Masih dibutuhkan kader kesehatan (bida/perawat) ohoi.
26. Keluhan kecilnya Honor bagi Kader Posyandu dan Bunda PAUD
27. Kurangnya Obat-obatan Poskesdes
28. Fasilitas pendukung kesehatan masih belum memadai
29. Musim Hujan sering terjadi Flu, Batuk dan Demam, Diare Setiap Musim Penghujan dan awal tahun sering terjadi
30. Saat musim Timur (kemarau) petani butuh air dan sering kebakaran hutan
31. Saat musim Barat (hujan) munculnya hama tanaman, nelayan tidak melaut, Gelombang tinggi, dan angin kencang
32. Saat Pancaroba terjadi Angin Kencang, dan gelombang tinggi
33. Belum ada pakaian linmas dan atribut,
34. belum ada pakaian adat,
35. belum ada struktur lembaga adat
36. struktur PKK dan 10 Program PKK tidak berjalan
37. Butuh pendamping sekami,
38. kurangnya anggota GIM
39. Jalan Utama Ohoi belum diaspal sepanjang 200 meter
40. Talud penahan ombak masih membutuhkan 165 meter
41. tambatan perahu menggunakan cor beton
42. pekerjaan pembangunan pagar ohoi masih kurang 1.000 meter
43. jalan rabat (lama) rusak 750 meter dan jalan baru 300 meter
44. jaringan internet sulit didapatkan
45. lampu solar cell di kuburan, goa maria, gereja
46. Butuh biaya pemeliharaan Mobil BUMO dan TOSA bahan pasir dibeli pembangunan butuh tanah pu

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM

A. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah.

1. Proses Pengumpulan Data:

Metode Observasi Survei Tahapan Observasi untuk Program Kerja KKN Ohoi Lairngangas

a. Tahap Pra-Observasi

- 1) Tentukan Tujuan Observasi: Fokus pada mengidentifikasi kondisi awal lokasi kebutuhan masyarakat terkait kegiatan wajib dan pilihan, serta kesiapan sarana untuk pelaksanaan program.
- 2) Siapkan Instrumen: Buat lembar observasi untuk mencatat kondisi fasilitas (gereja, kantor desa, balai, gua Maria, sekolah, dll.), daftar pertanyaan untuk wawancara dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga, serta format pencatatan data administrasi desa.
- 3) Dapatkan Izin dan Koordinasi: Hubungi pemerintah desa Ohoi Lairngangas, kepala sekolah, pengurus gereja, dan pengurus PKK untuk mendapatkan persetujuan dan informasi awal tentang kondisi daerah serta potensi dukungan masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan Observasi

1) Observasi Langsung Fasilitas:

- 1) Kunjungi lokasi kegiatan wajib: Gereja (cek kebersihan, kondisi bangunan), Goa Maria (kondisi fisik untuk pembersihan/pengecetan), Kantor Ohoi & Posko KKN (kondisi ruangan), Balai Ohoi (ruang untuk senam/sekolah malam), lokasi pintu masuk Ohoi (kondisi lingkungan).
- 2) Kunjungi lokasi kegiatan pilihan: Sekolah SD, SMP, PAUD (kondisi kelas, kebutuhan pembelajaran), tempat usaha UMKM (kondisi usaha, kebutuhan pendataan)

2) Wawancara dan Diskusi:

- 1) Dengan pemerintah desa: Mendapatkan data administrasi desa, informasi tentang kebiasaan masyarakat terkait kebersihan dan aktivitas sosial.
 - (1) Dengan pengurus gereja: Menanyakan jadwal ibadah, kebutuhan pelayanan liturgi, dan kondisi fasilitas gereja.
 - (2) Dengan pengurus PKK: Mendiskusikan kebutuhan untuk pembuatan program PKK dan potensi partisipasi masyarakat.
 - (3) Dengan guru dan siswa: Mengetahui kebutuhan literasi, menabung, dan pembelajaran malam.
 - (4) Dengan pelaku UMKM: Menanyakan kebutuhan pendataan dan pembukuan

3) Pengumpulan Data Sekunder:

- 1) Dapatkan dokumen desa (profil desa, data penduduk, data pendidikan/ekonomi).
- 2) Kumpulkan informasi tentang jadwal kegiatan masyarakat yang sudah ada (senam, ibadah).

c. Tahap Pasca-Observasi

1) Analisis Data:

- 1) Bandingkan kondisi fasilitas dengan target kegiatan (misal: apakah gedung gereja memerlukan perbaikan sebelum pembersihan besar-besaran).
- 2) Identifikasi kesesuaian kebutuhan masyarakat dengan program kerja yang direncanakan.
- 3) Evaluasi kesiapan sumber daya manusia dan sarana untuk mendukung setiap kegiatan.

2) Penyusunan Laporan Hasil Observasi:

- 1) Ringkas kondisi awal setiap lokasi, temuan kebutuhan masyarakat, dan rekomendasi penyesuaian program jika diperlukan.
- 2) Gunakan laporan sebagai dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan rinci setiap kegiatan.

2. Temuan Awal:

a. Masalah Kesehatan Dan Kebijakan Lingkungan

- 1) Kondisi fasilitas umum seperti gereja, kantor ohoi, dan balai ohoi memerlukan perawatan rutin, namun belum ada jadwal pembersihan terstruktur yang konsisten. Hal ini berpotensi menyebabkan penumpukan kotoran dan menjadi sarang penyakit.
- 2) Meskipun ada rencana senam sehat setiap Sabtu, masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya aktivitas fisik rutin, serta minimnya fasilitas pendukung untuk olahraga di lokasi.

b. Masalah Fasilitas Keagamaan

- 1) Gereja dan pastorannya dalam kondisi rusak berat (berdasarkan data sebelumnya), namun belum ada tindakan perbaikan yang jelas. Kebutuhan akan pembersihan dan pengecatan rutin menjadi prioritas untuk memulihkan kondisi fasilitas yang digunakan secara berkala untuk ibadah dan kegiatan liturgi.
- 2) Gua Maria meskipun dalam kondisi baik, memerlukan pemeliharaan agar tetap layak digunakan sebagai tempat ibadah tambahan.

c. Masalah Pendidikan

- 1) Sekolah SD dan SMP belum memiliki program literasi dan menabung yang terstruktur untuk siswa, sehingga menyebabkan minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan mengelola keuangan sejak dini.
- 2) Ketersediaan sarana pembelajaran untuk sekolah malam masih terbatas, dan banyak siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan namun tidak mendapatkan akses yang memadai.
- 3) PAUD memiliki kebutuhan akan pendampingan proses belajar, karena tenaga

pengajar mungkin masih terbatas dalam kapasitas atau metode pembelajaran.

d. Masalah Ekonomi Masyarakat

- 1) Pelaku UMKM di lokasi umumnya belum memiliki sistem pembukuan yang baik, sehingga sulit untuk mengelola usaha secara efektif dan mengakses bantuan atau kredit yang mungkin tersedia.
- 2) Minimnya data dan dokumentasi tentang usaha mikro dan kecil di desa, yang menyulitkan pemerintah desa untuk merencanakan program pemberdayaan ekonomi yang tepat sasaran.

e. Masalah Administrasi Desa

Data administrasi desa belum terkelola secara optimal, sehingga diperlukan pendataan ulang dan penyusunan sistem dokumentasi yang lebih baik untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan desa.

3. Hasil Survei

a. Kondisi Fasilitas dan Kebutuhan Keberadaan

1) Fasilitas Keagamaan

- a) Gereja: Berada dalam kondisi rusak berat namun tetap digunakan untuk ibadah dan kegiatan liturgi. Kebutuhan pembersihan harian sangat mendesak, serta perlu pengecatan ulang untuk memperbaiki penampilan dan memperpanjang umur bangunan.
- b) Gua Maria: Kondisi fisik baik namun memerlukan pembersihan berkala agar tetap layak digunakan sebagai tempat ibadah tambahan.
- c) Pintu Masuk Ohoi: Lingkungan sekitar kurang terawat dan memerlukan pembersihan untuk meningkatkan penampilan wilayah masuk desa.

2) Fasilitas Pemerintahan dan Umum

- a) Kantor Ohoi & Posko KKN: Memerlukan pembersihan menyeluruh agar menjadi ruang kerja yang nyaman dan mendukung aktivitas administrasi serta pelaksanaan program KKN.
- b) Balai Ohoi: Kondisi cukup baik namun memerlukan pembersihan rutin. Ruangan ini berpotensi digunakan untuk senam sehat setiap Sabtu dan sebagai lokasi sekolah malam bagi siswa SD dan SMP.

3) Fasilitas Pendidikan

- a) PAUD: Memiliki gedung baru namun membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan tenaga pengajar dan metode pembelajaran yang masih sederhana.
- b) SD & SMP: Tidak memiliki program literasi dan menabung yang terstruktur.

Banyak siswa yang memiliki minat akan pembelajaran tambahan, sehingga sekolah malam menjadi solusi yang dibutuhkan.

- c) Sarana Pembelajaran: Buku dan materi pembelajaran yang tersedia masih terbatas, terutama untuk mendukung program literasi.

b. Respon Masyarakat Dan Potensi Partisipasi

1) Kegiatan Wajib Kampus

- a) Kolaborasi lintas fakultas mendapatkan dukungan positif dari pemerintah desa dan masyarakat, dengan target pelaksanaan selama 1 hari.
- b) Pendataan administrasi desa mendapatkan tanggapan baik karena pemerintah desa menyadari pentingnya data yang akurat dan terkelola dengan baik, dengan target pelaksanaan 3 hari.

2) Kegiatan Pilihan

- a) Senam Sehat: Masyarakat menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk mengikuti senam setiap Sabtu, dengan target pelaksanaan 4 kali.
- b) Program PKK: Pengurus PKK sangat mendukung pembuatan 10 program kerja baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama di bidang kesejahteraan keluarga.
- c) Sosialisasi Literasi & Menabung: Guru dan orang tua siswa merespons positif, karena menyadari pentingnya pendidikan karakter dan keuangan sejak dini. Target pelaksanaan masing-masing 1 kali untuk sosialisasi, 16 kali untuk sekolah malam, dan 1 kali untuk pembukuan sederhana UMKM.
- d) Bantuan UMKM: Pelaku usaha mengaku membutuhkan panduan pembukuan sederhana agar usaha dapat berkembang dengan lebih baik.
- e) Mengajar di PAUD: Tenaga pengajar PAUD sangat mengapresiasi bantuan pendampingan proses belajar, dengan target pelaksanaan 15 kali.

c. Keterbatasan yang Dihadapai

- 1) Sarana dan prasarana pendukung masih terbatas, seperti alat pembersihan, buku bacaan, dan materi pembelajaran.
- 2) Beberapa fasilitas (seperti gereja) memerlukan perbaikan struktural yang tidak dapat ditangani hanya dengan pembersihan dan pengecatan.
- 3) Waktu pelaksanaan beberapa kegiatan perlu disesuaikan dengan jadwal aktivitas masyarakat yang sudah ada agar partisipasi maksimal.
- 4) Minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat program-program yang akan dilaksanakan, sehingga diperlukan sosialisasi awal sebelum pelaksanaan.

4. Kebutuhan Masyarakat

a. Keprioritasan pertama: peningkatan fasilitas keagamaan dan kesehatan lingkungan

- 1) Perawatan dan pemeliharaan fasilitas keagamaan: Masyarakat dan pemerintah desa menganggap gereja sebagai pusat aktivitas sosial dan spiritual, sehingga kebutuhan akan pembersihan rutin, pengecatan, serta perbaikan dasar struktural menjadi prioritas utama. Gua Maria juga perlu pemeliharaan agar tetap dapat digunakan untuk ibadah tambahan.
- 2) Peningkatan sanitasi lingkungan: Kebutuhan akan pembersihan wilayah umum

seperti pintu masuk desa, kantor ohoi, dan balai ohoi untuk mencegah penyakit dan meningkatkan citra desa.

- 3) Program aktivitas fisik: Masyarakat menginginkan kegiatan senam sehat secara rutin setiap Sabtu sebagai upaya meningkatkan kesehatan bersama, dengan harapan fasilitas pendukung olahraga juga dapat diperbaiki.
- b. Keprioritasan Kedua: Peningkatan Kualitas Dan Akses Pendidikan
 - 1) Program pembelajaran tambahan: Masyarakat mendesak adanya sekolah malam untuk siswa SD dan SMP yang membutuhkan bimbingan akademik tambahan, serta pendampingan proses belajar di PAUD guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.
 - 2) Sosialisasi literasi dan manajemen keuangan: Pemerintah desa dan orang tua siswa menginginkan program yang mengajarkan pentingnya membaca dan menabung sejak dini, karena menyadari ini akan membentuk karakter dan kemampuan hidup siswa ke depannya.
 - 3) Penambahan sarana pembelajaran: Kebutuhan akan buku bacaan, materi pembelajaran, dan alat peraga untuk mendukung kegiatan pendidikan yang lebih efektif.
- c. Keprioritasan Ketiga: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 - 1) Pembinaan UMKM: Pelaku usaha dan pemerintah desa sepakat bahwa kebutuhan utama adalah pelatihan pembukuan sederhana agar usaha dapat dielola dengan lebih baik, serta pendataan usaha untuk memfasilitasi akses bantuan atau kredit.
 - 2) Pengembangan program PKK: Pengurus PKK menginginkan pembuatan 10 program kerja baru yang fokus pada kesejahteraan keluarga, seperti pelatihan keterampilan ekonomi rumah tangga dan pengelolaan sumber daya lokal.
- d. Keprioritasan Keempat: Peningkatan Administrasi Dan Koordinasi
 - 1) Pendataan dan dokumentasi desa: Pemerintah desa membutuhkan bantuan untuk menyusun data administrasi yang akurat dan terstruktur, karena ini menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan semua program pembangunan desa.
 - 2) Kolaborasi lintas pihak: Masyarakat menginginkan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah desa, akademisi (tim KKN), dan elemen masyarakat untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan aktual.

B. Penyusunan Program Kerja.

1. Daftar Program Kerja
 - a. Pendataan adm. Desa
 - 1) Pembuatan 10 Program PKK
 - 2) Sosialisasi Literasi Menabung untuk siswa SD
 - 3) Belajar malam Untuk Siswa SD & SMP
 - 4) Pembukuan Sederhana Untuk UMKM
 - 5) Membantu Proses Belajar Mengajar Di PAUD
 - 6) Pembersihan Gereja Setiap Hari Sabtu
 - 7) Pembersihan Dan Pengecatan Goa Maria
 - 8) Senam sehat setiap hari Sabtu
 - 9) Pembersihan kantor ohoi dan posko KKN
 - 10) Pembersihan balai Ohoi
 - 11) Pembersihan lokasi gedung gereja baru
 - 12) Petugas liturgi di gereja
 - 13) Pembersihan lapangan bola dan jalan masuk ohoi

14) Membantu dewan pastoral stasi untuk pendataan data biduk umat stasi

2. Prioritas Program

a. Alasan Penyusunan Prioritas :

1) Menyelaraskan Kebutuhan Lokal:

Program ini dirancang berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Ohoi Lairngangas, seperti kebutuhan akan fasilitas bersih untuk ibadah (pembersihan gereja, kantor ohoi, balai desa), peningkatan literasi dan pendidikan (bimbingan belajar (malam), mengajar di PAUD), serta pemberdayaan ekonomi lokal

2) Mewujudkan Tujuan KKN:

Yakni untuk mendukung pembangunan daerah melalui kontribusi mahasiswa dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan infrastruktur dasar, sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa.

3) Ketersediaan Sumber Daya:

Program dipilih berdasarkan kemampuan mahasiswa (keahlian akademik, kapasitas waktu) dan dukungan yang dapat diberikan oleh pihak lokal, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

4) Kesesuaian dengan Bidang Kegiatan:

Program wajib (kolaborasi fakultas, pendataan desa) agar menjadi dasar untuk memahami kondisi daerah, sedangkan program pilihan (fisik dan non-fisik) diarahkan untuk memberikan kontribusi langsung yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

C. Pelaksanaan Program Kerja.

1. Nama Program: Pendataan Administrasi Desa

a. Lokasi Kegiatan: Kantor Desa dan Rumah Warga

b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Mengumpulkan dan menyusun data administrasi desa secara terstruktur

c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan selama 3 hari. Teknisnya meliputi wawancara dengan perangkat desa dan warga, pengumpulan dokumen eksisting, verifikasi data, serta penyusunan laporan data.

d. Sasaran Kegiatan: Perangkat desa, kepala keluarga, dan elemen masyarakat terkait yang memiliki informasi administrasi desa.

e. Dokumentasi Pelaksanaan:



2. Nama Program: Pembuatan 10 Program PKK

a. Lokasi Kegiatan: Kantor Ohoi

b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Merancang 10 program kerja yang relevan untuk kelompok PKK di daerah Ohoi Lairngangas.

c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dibuat 1 buah paket program (waktu pelaksanaan teknis meliputi analisis kebutuhan masyarakat, perencanaan program, penyusunan rancangan, dan validasi dengan pengurus PKK).

d. Sasaran Kegiatan: Pengurus dan anggota Kelompok PKK Ohoi Lairngangas.

e. Dokumentasi Pelaksanaan:



3. Nama Program: Sosialisasi Literasi Menabung untuk Siswa SD

a. Lokasi Kegiatan: Balai Ohoi

b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung dan cara mengelola keuangan sederhana kepada siswa SD.

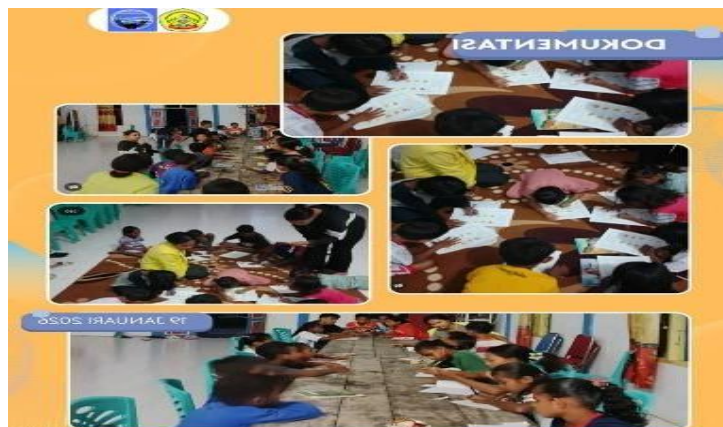
c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi penyampaian materi dengan metode permainan edukatif, diskusi, dan pemberian

contoh praktis.

- d. Sasaran Kegiatan: Siswa Sekolah Dasar (SD) di wilayah Ohoi.
- e. Dokumentasi Pelaksanaan:



- 4. Nama Program: Belajar Malam untuk Siswa SD & SMP
 - a. Lokasi Kegiatan: Balai Ohoi
 - b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Membantu siswa SD dan SMP memahami materi pelajaran yang sulit serta meningkatkan prestasi akademik.
 - c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 16 kali (jadwal teratur, misalnya setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu). Teknisnya meliputi pembelajaran kelompok kecil, bimbingan individu, dan pemberian latihan soal.
 - d. Sasaran Kegiatan: Anak Paud, Siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - e. Dokumentasi Pelaksanaan:



- 5. Nama Program: Pembukuan Sederhana untuk UMKM
 - a. Lokasi Kegiatan: Balai Ohoi
 - b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Memberikan pelatihan cara mencatat keuangan usaha secara sederhana kepada pelaku UMKM.
 - c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi

penyampaian konsep dasar pembukuan, contoh catatan transaksi, dan praktik mencatat secara langsung.

d. Sasaran Kegiatan: Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Ohoi.

e. Dokumentasi Pelaksanaan:



6. Nama Program: Membantu Proses Belajar Mengajar di PAUD

a. Lokasi Kegiatan : Sekolah PAUD

b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Mendukung guru PAUD dalam proses pembelajaran dan membantu anak-anak dalam kegiatan belajar.

c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 15 kali (sesuai jadwal pembelajaran PAUD). Teknisnya meliputi membantu menyusun materi pembelajaran, mengelola kegiatan kelompok anak-anak, dan memberikan bimbingan individu.

d. Sasaran Kegiatan: Anak-anak yang bersekolah di PAUD Ohoi lairngangas dan guru PAUD.

e. Dokumentasi Pelaksanaan:



7. Nama Program: Pembersihan Gereja Setiap Hari Sabtu

- a. Lokasi Kegiatan: Gereja
- b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Menjaga kebersihan dan kerapian gedung gereja untuk mendukung aktivitas ibadah.
- c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 4 kali (setiap hari Sabtu dalam periode KKN). Teknisnya meliputi penyapu lantai, pembersihan kursi, jendela, dan area sekitar gereja bersama jemaat atau relawan.
- d. Sasaran Kegiatan: Jemaat gereja dan mahasiswa KKN.
- e. Dokumentasi Pelaksanaan:



8. Nama Program: Pembersihan dan pengecatan Gua Maria

- a. Lokasi Kegiatan: Gua Maria
- b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Membersihkan dan mengecat ulang Gua Maria untuk mempercantik dan melestarikan fasilitas ibadah.
- c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi pembersihan permukaan tembok, pengecatan dengan warna yang sesuai, dan pembersihan area sekitar gua.
- d. Sasaran Kegiatan: Mahasiswa KKN dan relawan dari masyarakat sekitar.
- e. Dokumentasi Pelaksanaan:



9. Nama Program: Senam Sehat Setiap Hari Sabtu

a. Lokasi Kegiatan: Balai Ohoi

b. Tujuan Kegiatan:

c. Spesifik: Mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin untuk menjaga kesehatan tubuh.

d. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 4 kali (setiap hari Sabtu). Teknisnya meliputi pemanasan, gerakan senam yang sesuai untuk semua usia, dan pendinginan bersama masyarakat.

e. Sasaran Kegiatan: Masyarakat Ohoi dari berbagai kelompok usia.

f. Dokumentasi Pelaksanaan:



10. Nama Program: Pembersihan Kantor Ohoi & Posko KKN

a. Lokasi Kegiatan: Kantor Ohoi

b. Tujuan Kegiatan: Spesifik: Menjaga kebersihan kantor desa dan posko KKN agar lingkungan kerja menjadi nyaman dan kondusif.

c. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi pembersihan ruangan kerja, rak dokumen, area parkir, dan pembuangan sampah dengan benar.

d. Sasaran Kegiatan: Mahasiswa KKN dan pegawai kantor desa.

e. Dokumentasi Pelaksanaan:



11. Nama Program: Pembersihan Balai Ohoi

a. Lokasi Kegiatan: Balai Ohoi

b. Tujuan Kegiatan:

c. Spesifik: Membersihkan dan merapikan balai sebagai sarana kegiatan masyarakat agar siap digunakan.

d. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi penyapu lantai, pembersihan kursi dan meja, serta pembersihan area luar balai.

e. Sasaran Kegiatan: Mahasiswa KKN dan masyarakat yang menggunakan balai.

f. Dokumentasi Pelaksanaan:



12. Nama Program: Pembersihan Gedung Gereja Baru

a. Lokasi Kegiatan: Gedung Gereja Baru

b. Tujuan Kegiatan:

c. Spesifik: Membersihkan gedung gereja baru agar siap untuk digunakan dalam aktivitas ibadah atau acara keagamaan.

d. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi pembersihan seluruh area gedung (lantai, dinding, jendela), serta pembersihan area sekitar gedung.

e. Sasaran Kegiatan: Mahasiswa KKN dan jemaat gereja.

f. Dokumentasi Pelaksanaan:



13. Nama Program: Petugas Liturgi di Gereja

- a. Lokasi Kegiatan: Gereja
- b. Tujuan Kegiatan:
- c. Spesifik: Mendukung pelaksanaan ibadah dengan bertugas sebagai petugas liturgi (misal pembawa acara, pengatur alur ibadah).
- d. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi persiapan materi liturgi, koordinasi dengan panitia ibadah, dan pelaksanaan tugas sesuai dengan bagian yang diberikan.
- e. Sasaran Kegiatan: Jemaat gereja dan panitia ibadah.
- f. Dokumentasi Pelaksanaan:



14. Nama Program: Pembersihan Lapangan Bola dan Jalan Masuk Ohoi

- a. Lokasi Kegiatan: Lapangan Bola
- b. Tujuan Kegiatan:
- c. Spesifik: Membersihkan lapangan bola dan jalan masuk agar dapat digunakan dengan aman dan nyaman untuk aktivitas olahraga dan lalu lintas.
- d. Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 1 kali. Teknisnya meliputi penyapu lapangan, pembuangan sampah, pembersihan saluran drainase (jika ada), dan pembersihan jalan masuk dari rintangan.
- e. Sasaran Kegiatan: Masyarakat Ohoi khususnya pemuda dan anak-anak yang suka bermain olahraga.
- f. Dokumentasi Pelaksanaan:



15. Nama Program: Membantu Dewan Pastoral Stasi untuk Pendataan Data Bidu Umat Stasi
- Lokasi Kegiatan: Rumah Warga
 - Tujuan Kegiatan:
 - Spesifik: Mengumpulkan dan menyusun data bidu umat secara akurat untuk keperluan administrasi dan pelayanan pastoral gereja.
 - Waktu dan Pelaksanaan Teknis: Dilaksanakan 2 kali. Teknisnya meliputi wawancara dengan kepala keluarga bidu umat, pengumpulan data pribadi dan kebutuhan keluarga, verifikasi data, serta...penyusunan basis data digital atau cetak.
 - Sasaran Kegiatan: Dewan Pastoral Stasi dan seluruh bidu umat di wilayah stasi tersebut.
 - Dokumentasi Pelaksanaan:



D. Dokumentasi Kegiatan.

- Foto Kegiatan & Keterangan Foto :



Waktu: 09.00-16.30 WIT
 Tempat: Rumah Warga
 Penjelasan singkat: Mengumpulkan dan menyusun data administrasi desa secara terstruktur



Waktu : 09.00-17:00 WIT
 Tempat : Kantor Ohoi
 Penjelasan singkat : Merancang 10 program kerja yang relevan untuk kelompok PKK di daerah Ohoi.



Waktu : 18.00-20.30 WIT
 Tempat : Balai Ohoi
 Penejelasan singkat : Memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung dan cara mengelola keuangan sederhana kepada siswa SD.



Waktu : 18.00-20.30 WIT
 Tempat : Balai Ohoi
 Penjelasan Singkat : Membantu siswa Paud, & SD, memahami materi pelajaran yang sulit serta meningkatkan prestasi akademik.



Waktu : 16.30-18.30 WIT
 Tempat : Balai Ohoi
 Penjelasan singkat : Memberikan pelatihan cara mencatat keuangan usaha secara sederhana kepada pelaku UMKM



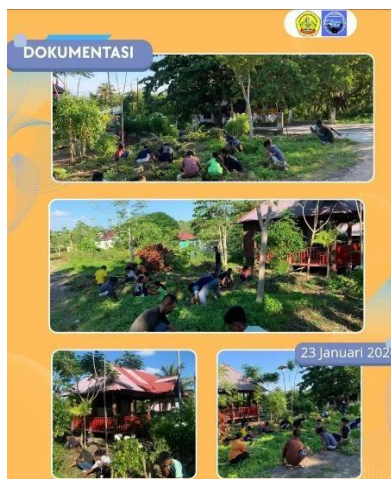
Waktu : 08.30-10.30 WIT
 Tempat : Paud Ohoi
 Lirngangas Penjelasan singkat : Mendukung guru PAUD dalam proses pembelajaran dan membantu anak-anak dalam kegiatan belajar.



Waktu : 09.00-16.30 WIT
 Tempat : lokasi Goa
 Maria Penjelasan singkat : Pembersihkan dan mengecat ulang Gua Maria untuk mempercantik dan melestarikan fasilitas ibadah



Waktu : 06.00-10.30 WIT
 Tempat : Balai Ohoi
 Penjelasan Singkat : Mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin untuk menjaga kesehatan tubuh.



Waktu : 13.00-17.00 WIT
 Tempat : Kantor Ohoi & Posko KKN Penjelasan singkat : Menjaga kebersihan kantor ohoi dan posko KKN agar lingkungan kerja menjadi nyaman dan kondusif.



Waktu : 08.00-10.30 WIT

Tempat : Balai Ohoi

Penjelasan singkat : Pembersihkan dan merapikan balai sebagai sarana kegiatan masyarakat agar nyaman dan siap digunakan.



Waktu : 09.30-12.00 WIT

tempat : Lokasi gedung

gereja baru penjelasan singkat :

Pembersihkan gedung gereja baru agar siap untuk digunakan dalam aktivitas ibadah atau acara keagamaan.



Waktu : 07.00-08.45 WIT

Tempat :

Gereja St. Barnabas

Penjelasan singkat :

Mendukung pelaksanaan ibadah dengan bertugas sebagai petugas liturgi.



Waktu : 10.00-16.00 WIT
 Tempat : Rumah
 Warga Penjelasan singkat :
 Mengumpulkan dan menyusun data biduk umat secara akurat untuk keperluan administrasi dan pelayanan pastoral gereja.



Waktu : 16.00-18.00 WIT
 Tempat : Gedung
 Gereja Penjelasa singkat :
 Menjaga kebersihan dan kerapian gedung gereja untuk mendukung aktivitas ibadah.



Waktu : 15.30-18.30 WIT
 Tempat : lapangan bola
 Penjelasan singkat :
 Membersihkan lapangan bola dan jalan masuk agar dapat digunakan dengan aman dan nyaman untuk aktivitas olahraga dan lalu lintas.

BAB III

HASIL, DAMPAK, DAN EVALUASI

A. Hasil Kegiatan

1. Output Kegiatan

- a. Pendataan Administrasi Desa: Laporan pendataan terstruktur (digital/cetak), foto wawancara, dokumen yang dikumpulkan, lembar verifikasi data.
- b. Pembuatan 10 Program PKK: Buku/berkas rancangan 10 program PKK, foto rapat musyawarah, bukti validasi pengurus PKK.
- c. Sosialisasi Literasi Menabung SD: Materi sosialisasi, catatan keikutsertaan siswa.
- d. Belajar Malam SD & SMP: Catatan kehadiran, materi pembelajaran, lembar latihan.
- e. Pembukuan Sederhana UMKM: Modul pembukuan, catatan hasil pelatihan, contoh catatan usaha peserta.
- f. Membantu Proses Belajar Mengajar PAUD: Bahan ajar tambahan, catatan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan, umpan balik guru.
- g. Pembersihan Gereja Setiap Hari Sabtu: Gereja bersih, catatanjadwal pembersihan.
- h. Pembersihan dan Pengecatan Gua Maria: Gua Maria yang telah dibersihkan dan dicat.
- i. Senam Sehat Setiap Hari Sabtu: Kegiatan senam berjalan lancar, catatan jumlah peserta per kali.
- j. Pembersihan Kantor Ohoi & Posko KKN: Kantor dan posko bersih teratur.
- k. Pembersihan Balai Ohoi: Balai bersih siap digunakan.
- l. Pembersihan Gedung Gereja Baru: Gereja baru bersih siap digunakan.
- m. Petugas Liturgi di Gereja: Ibadah berjalan lancar.
- n. Pembersihan Lapangan Bola dan Jalan Masuk Ohoi: Lapangan dan jalan bersih aman.
- o. Pendataan Data Biduk Umat Stasi: Data biduk umat yang terkumpul dan diverifikasi.

2. Outcome Kegiatan

- a. Pendataan Administrasi Desa: Data desa lebih mudah diakses dan digunakan untuk perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan.
- b. Pembuatan 10 Program PKK: Kelompok PKK memiliki panduan kerja jelas untuk aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Sosialisasi Literasi Menabung SD: Sebagian siswa menunjukkan minat menabung

dan memahami manfaatnya.

- d. Belajar Malam SD & SMP: Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman materi, beberapa siswa mengalami peningkatan nilai akademik.
- e. Pembukuan Sederhana UMKM: Beberapa pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pembukuan sederhana untuk usaha mereka.
- f. Membantu Proses Belajar Mengajar PAUD: Anak-anak lebih antusias belajar, guru mendapatkan bantuan signifikan dalam mengelola kelas.
- g. Pembersihan Gereja Setiap Hari Sabtu: Lingkungan ibadah lebih nyaman, meningkatkan kesadaran jemaat akan pentingnya kebersihan.
- h. Pembersihan dan Pengecetan Gua Maria: Fasilitas ibadah lebih menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
- i. Senam Sehat Setiap Hari Sabtu: Sebagian masyarakat menjadikan senam sebagai rutinitas mingguan dan merasa lebih segar.
- j. Pembersihan Kantor Ohoi & Posko KKN: Lingkungan kerja lebih nyaman, meningkatkan produktivitas pegawai dan mahasiswa KKN.
- k. Pembersihan Balai Ohoi: Balai lebih menarik untuk digunakan sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas masyarakat.
- l. Pembersihan Gedung Gereja Baru: Fasilitas ibadah baru dapat digunakan dengan nyaman, meningkatkan semangat jemaat beribadah.
- m. Petugas Liturgi di Gereja: Pelaksanaan ibadah lebih terstruktur dan memberikan pengalaman positif bagi jemaat.
- n. Pembersihan Lapangan Bola dan Jalan Masuk Ohoi: Masyarakat dapat menggunakan fasilitas dengan nyaman, meningkatkan minat berolahraga dan mempermudah akses wilayah Ohoi.
- o. Pendataan Data Bidu Umat Stasi: Data bidu umat terorganisir, siap digunakan untuk program pastoral yang lebih tepat sasaran.

B. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

1. Dampak Jangka Pendek

- a. Fasilitas umum (gereja, balai ohoi, kantor desa, lapangan, goa maria) menjadi bersih, rapi, dan siap digunakan.
- b. Peserta mendapatkan materi pembelajaran/modul yang dapat digunakan langsung (siswa, UMKM, PKK).
- c. Data administrasi desa dan biduk umat terkumpul dan siap untuk digunakan dalam keperluan operasional.
- d. Pelaksanaan ibadah dan kegiatan masyarakat berjalan lebih lancar dan nyaman.

- e. Masyarakat merasakan manfaat langsung dari aktivitas fisik (senam) dan bantuan akademik (belajar malam).

2. Dampak Jangka Panjang

- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan, kesehatan, literasi keuangan, dan pendidikan.
- b. Terbentuknya kebiasaan positif seperti rutin berolahraga, menabung, dan mencatat keuangan usaha.
- c. Peningkatan kapasitas institusi desa, PKK, dan gereja dalam perencanaan dan pelayanan.
- d. Peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa yang berkelanjutan.
- e. Perbaikan akses dan kualitas fasilitas umum yang mendukung pembangunan sosial ekonomi wilayah Ohoi.
- f. Keberlanjutan program yang telah dirancang (seperti program PKK) dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat

C. Kendala yang Dihadapi.

1. Kendala Teknis;

- a. Sarana prasarana terbatas: Beberapa kegiatan seperti belajar malam dan pelatihan UMKM menghadapi keterbatasan alat tulis, proyektor, atau tempat duduk yang cukup untuk peserta.
- b. Waktu pelaksanaan singkat: Beberapa program (sosialisasi, pelatihan UMKM) hanya dilaksanakan 1 kali, sehingga tidak cukup untuk memberikan pemahaman atau keterampilan yang mendalam.
- c. Keterbatasan alat pembersihan dan cat: Pada kegiatan pembersihan dan pengecatan, terkadang alat pembersihan tidak cukup dan jenis cat yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan.
- d. Akses lokasi: Pendataan di rumah warga terkadang menghadapi kesulitan akses jalan, terutama di musim hujan, yang memperlambat proses pengumpulan data.
- e. Keterbatasan perangkat digital: Pendataan administrasi desa menghadapi keterbatasan perangkat untuk input data digital, sehingga sebagian proses masih dilakukan secara manual.

2. Kendala Non Teknis;

- a. Partisipasi masyarakat tidak merata: Beberapa kegiatan seperti senam sehat dan pelatihan UMKM hanya diikuti oleh sebagian kelompok masyarakat (misalnya ibu rumah tangga atau usia tertentu), sementara kelompok lain kurang terlibat.
- b. Koordinasi dengan pihak terkait: Terkadang terdapat kesenjangan komunikasi

dengan pengurus desa, PKK, atau guru, yang menyebabkan jadwal kegiatan berubah mendadak atau persiapan tidak optimal.

- c. Faktor sosial budaya: Pada beberapa kegiatan pendataan, sebagian warga merasa ragu untuk memberikan informasi pribadi karena kurangnya pemahaman tentang tujuan kegiatan.
- d. Ketersediaan peserta: Beberapa siswa tidak dapat mengikuti belajar malam karena harus membantu pekerjaan rumah tangga, dan sebagian UMKM tidak dapat hadir karena kesibukan usaha.
- e. Kesadaran masyarakat yang rendah: Beberapa masyarakat masih kurang memahami manfaat dari kegiatan seperti literasi menabung atau pembukuan, sehingga minat untuk berpartisipasi rendah.

3. Analisis Kendala;

- a. Dampak terhadap pelaksanaan: Keterbatasan sarana prasarana menyebabkan kegiatan berjalan tidak optimal dan kualitas output menurun. Waktu pelaksanaan singkat membuat peserta sulit untuk menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan.
- b. Dampak terhadap pencapaian tujuan: Partisipasi yang tidak merata membuat manfaat kegiatan tidak dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Kurangnya koordinasi menyebabkan beberapa tujuan tidak tercapai sesuai harapan (misalnya jumlah peserta yang kurang dari target). Faktor sosial budaya menghambat akurasi data yang dikumpulkan pada program pendataan.

D. Strategi Pemecahan Masalah.

1. Solusi yang Diterapkan;

- a. Untuk kendala teknis:
 - 1) Meminjam sarana prasarana dari kantor desa, sekolah, atau masyarakat yang bersedia membantu.
 - 2) Membagi materi pembelajaran menjadi bagian yang lebih ringkas dan memberikan modul untuk dipelajari mandiri setelah kegiatan berakhir.
 - 3) Mengumpulkan sumbangan alat pembersihan dan cat dari masyarakat atau pihak terkait, serta memilih jenis cat yang paling sesuai dengan anggaran yang ada.
 - 4) Menjadwalkan pendataan di rumah warga pada hari yang cerah dan menggunakan transportasi yang sesuai untuk mengakses lokasi terpencil.
 - 5) Menggunakan aplikasi sederhana di smartphone untuk input data digital dan melakukan pengolahan data secara bertahap.

b. Untuk kendala non teknis:

- 1) Melakukan sosialisasi awal lebih intensif untuk menjelaskan manfaat kegiatan kepada masyarakat dan mengundang partisipasi dari berbagai kelompok.
- 2) Membentuk tim koordinasi dengan pihak terkait (desa, PKK, guru) untuk menyusun jadwal dan memastikan komunikasi yang lancar melalui rapat atau pesan langsung.
- 3) Mendatangkan tokoh masyarakat atau agama untuk menjelaskan tujuan kegiatan kepada warga, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kemauan untuk memberikan informasi.
- 4) Menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu yang lebih fleksibel (misalnya belajar malam di akhir pekan atau pelatihan UMKM di waktu senggang usaha).
- 5) Menggunakan metode penyampaian yang lebih menarik (misalnya permainan edukatif, contoh kasus dari masyarakat sekitar) untuk meningkatkan minat dan pemahaman.

2. Efektivitas Solusi;

- a. Solusi teknis: Berhasil memenuhi kebutuhan dasar sarana prasarana dan memastikan kegiatan dapat berjalan hingga selesai. Pemberian modul membantu peserta untuk terus belajar setelah kegiatan berakhir, meskipun pemahaman masih terbatas akibat waktu singkat.
- b. Solusi non teknis: Meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan pada kegiatan selanjutnya (misalnya jumlah peserta senam sehat meningkat setiap minggu). Koordinasi yang lebih baik membuat jadwal kegiatan lebih teratur dan tujuan lebih fokus. Penjelasan dari tokoh masyarakat berhasil meningkatkan akurasi data pendataan.

3. Rekomendasi;

- a. Untuk perbaikan kegiatan selanjutnya:
 - 1) Menyusun anggaran awal untuk sarana prasarana agar tidak terlalu bergantung pada sumbangan atau peminjaman.
 - 2) Merencanakan durasi kegiatan dengan lebih tepat (misalnya pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
 - 3) Membentuk tim kerja permanen dengan pihak terkait untuk memastikan koordinasi berkelanjutan sebelum, selama, dan setelah kegiatan.
 - 4) Melakukan pendataan kebutuhan masyarakat sebelum merencanakan program agar kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

- 5) Membuat sistem pemantauan dan evaluasi untuk setiap program agar dapat mengetahui dampak yang sebenarnya dan melakukan perbaikan secara berkala.

b. Untuk tindak lanjut:

- 1) Melakukan pendampingan secara berkala bagi peserta pelatihan UMKM, siswa belajar malam, dan pengurus PKK untuk memastikan program atau keterampilan yang diajarkan diterapkan dengan benar.
- 2) Membentuk kelompok masyarakat mandiri untuk menjaga kebersihan fasilitas umum (misalnya kelompok penjaga kebersihan gereja atau balai) agar kebersihan dapat terjaga secara berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan program literasi keuangan dan pendidikan yang lebih luas dengan melibatkan sekolah atau lembaga terkait di wilayah Ohoi.
- 4) Menyimpan data yang telah dikumpulkan dalam sistem manajemen data yang mudah diakses dan diperbarui secara berkala.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mendukung peningkatan kapasitas sosial, pendidikan, administrasi, dan lingkungan di tingkat desa atau ohoi. Program KKN yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat mampu memperkuat kerja sama antara mahasiswa, aparat desa, lembaga keagamaan, dan kelompok masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung penyelenggaraan kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat di lingkungan desa. Melalui pendekatan partisipatif, pelaksanaan program KKN mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi desa, peningkatan literasi pendidikan, penguatan kegiatan keagamaan, serta pemeliharaan fasilitas umum.

Seluruh program kerja KKN yang direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dukungan pemerintah ohoi serta lembaga lokal. Program tersebut meliputi pendataan administrasi desa, penyusunan dan pembuatan Papan 10 program PKK, serta sosialisasi literasi menabung bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya peningkatan literasi keuangan sejak usia dini. Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui program belajar malam bagi anak PAUD, siswa sekolah dasar, dan siswa sekolah menengah atas, serta melalui keterlibatan mahasiswa dalam membantu proses belajar mengajar di PAUD. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM untuk mendukung pencatatan keuangan usaha.

Pelaksanaan program juga mencakup kegiatan pelayanan sosial dan keagamaan, seperti pembersihan gereja setiap hari Sabtu, pembersihan dan pengecatan Goa Maria, keterlibatan sebagai petugas liturgi di gereja, serta bantuan kepada dewan pastoral stasi dalam pendataan buku induk umat. Kegiatan lain yang dilakukan meliputi senam sehat setiap hari Sabtu sebagai aktivitas peningkatan kebugaran masyarakat, pembersihan kantor ohoi dan posko KKN, pembersihan balai ohoi, pembersihan lokasi pembangunan gedung gereja baru, serta pembersihan lapangan bola dan jalan masuk ohoi.

Pelaksanaan kelima belas program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KKN mampu mendukung aktivitas administratif, pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan

kebersihan lingkungan desa melalui kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

B. Saran

1. Saran bagi Pemerintah Ohoi

Pemerintah desa disarankan memanfaatkan hasil kegiatan KKN sebagai dasar penguatan tata kelola administrasi, pemberdayaan masyarakat, dan pemeliharaan fasilitas publik. Data administrasi desa yang telah dihimpun dapat digunakan untuk meningkatkan ketertiban pencatatan kependudukan dan perencanaan program pembangunan desa. Pemerintah desa juga perlu melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pembinaan UMKM melalui penerapan pembukuan sederhana dan penguatan program PKK. Selain itu, pemeliharaan fasilitas umum, sarana keagamaan, dan ruang publik perlu dilaksanakan secara terjadwal agar kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Saran bagi Instansi Terkait

Instansi terkait disarankan meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pembinaan administrasi desa, pelatihan pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM, serta penguatan program literasi keuangan dan pendidikan masyarakat. Instansi pendidikan dan lembaga pemberdayaan masyarakat juga diharapkan memberikan pendampingan berkelanjutan terhadap kegiatan belajar anak-anak, khususnya pada program belajar malam bagi peserta didik PAUD, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Upaya koordinasi tersebut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN.

3. Saran bagi program KKN berikutnya

Program KKN pada periode berikutnya disarankan merancang kegiatan yang berbasis pada kebutuhan empiris masyarakat desa dan potensi lokal yang telah teridentifikasi. Mahasiswa perlu melakukan pemetaan masalah dan potensi desa secara sistematis sebelum menyusun program kerja. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, literasi keuangan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penguatan kelembagaan desa dapat dikembangkan sebagai program lanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa,

lembaga keagamaan, dan kelompok masyarakat perlu dipertahankan agar pelaksanaan program KKN tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. Saran bagi pihak universitas

Pihak universitas disarankan memperkuat sistem pembinaan dan pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKN di tingkat desa. Pembekalan mahasiswa sebelum pelaksanaan KKN perlu difokuskan pada penguatan kemampuan analisis sosial, perencanaan program pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan kegiatan pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat. Universitas juga perlu meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk mendukung pelaksanaan program KKN yang terintegrasi dengan agenda pembangunan desa. Dukungan kelembagaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan KKN sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi.